

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT
ANNAS 1 MANDAI MAROS**

Wahyu Sandi Setiawan Basri^{1*}, Kamaruddin Hasan², Farida³

^{1, 2, 3} Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

¹wahyusandi116@gmail.com, ²kamaruddin.hasan@unm.ac.id, ³faridah@unm.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

Character education is an important aspect of the educational process that aims to develop students who possess noble character, are responsible, disciplined, and caring toward their social environment. This study aims to analyze the implementation of character education through the development of school culture at SMA IT Annas 1 Mandai Maros. The study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal, teachers, and students. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that character education is implemented through the school culture, which encompasses religious practices, teacher role modeling, the enforcement of discipline, a culture of literacy, environmental awareness, and extracurricular activities. The character values developed include religiosity, discipline, creativity, a spirit of nationalism, a love of reading, and environmental awareness. Supporting factors include teacher competence, school leadership, adequate facilities and infrastructure, and collaboration among the entire school community. Hindering factors include differences in student character, limited instructional time, and the influence of the environment outside of school. This study concludes that school culture serves as an effective medium for developing students' character in a holistic and sustainable manner.

Keywords: *Character Education, School Culture, Student Character, Integrated Islamic Schools, Character Development.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMA IT Annas 1 Mandai Maros. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui budaya sekolah yang mencakup pembiasaan religius, keteladanan guru, penerapan disiplin, budaya literasi, kepedulian lingkungan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, sarana prasarana yang memadai, serta kolaborasi seluruh warga sekolah. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah menjadi media yang efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Karakter Peserta Didik, Sekolah Islam Terpadu, Pembentukan Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki karakter, moral, dan etika yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan oleh setiap satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta

bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pendidikan karakter merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (cognitive), tetapi juga menyentuh aspek sikap (affective) dan perilaku (psychomotor). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi pendidikan karakter semakin meningkat di tengah

berbagai tantangan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan peserta didik. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya budaya literasi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius agar peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah melalui pengembangan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, tradisi, aturan, dan pola perilaku yang berkembang serta menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan. Budaya sekolah tidak hanya tercermin dalam

aturan formal, tetapi juga dalam berbagai kebiasaan dan interaksi yang berlangsung setiap hari di lingkungan sekolah. Melalui budaya sekolah yang positif, peserta didik dapat belajar secara langsung mengenai nilai-nilai karakter melalui proses pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pengalaman sosial yang mereka alami selama berada di sekolah.

Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Nilai-nilai seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kerja sama, dan semangat kebangsaan dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Dalam praktiknya, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai tradisi sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Implementasi budaya religius, budaya disiplin, budaya literasi, serta budaya peduli lingkungan terbukti mampu meningkatkan kualitas karakter siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian yang mengkaji pendidikan karakter melalui budaya sekolah secara komprehensif pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya di lingkungan sekolah Islam terpadu, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada jenjang pendidikan menengah.

SMA IT Annas 1 Mandai Maros merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang secara konsisten mengembangkan pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan. Sekolah ini

memiliki visi “Kokoh Iman dan Akhlak, Kuat Ilmu dan Keterampilan” yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan berbagai program pendidikan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius, penerapan budaya disiplin, pengembangan budaya literasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan meliputi religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Pengembangan karakter melalui budaya sekolah di SMA IT Annas 1 Mandai Maros menjadi menarik untuk diteliti karena sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga

memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMA IT Annas 1 Mandai Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusi budaya sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen dan pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam konteks yang alami.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi
2. Wawancara semi terstruktur
3. Dokumentasi

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros dilaksanakan secara sistematis melalui pengembangan budaya sekolah yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai aturan

dan tradisi yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diarahkan pada pengembangan nilai-nilai religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui berbagai program yang dirancang untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik. Proses pembentukan karakter dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Budaya religius menjadi salah satu karakter utama yang dikembangkan di SMA IT Annas 1 Mandai Maros. Budaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, hafalan hadis, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat berjamaah, dzikir bersama, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Program-program tersebut

dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain karakter religius, sekolah juga mengembangkan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah secara konsisten. Budaya disiplin ditanamkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, penggunaan seragam sesuai ketentuan, kepatuhan terhadap jadwal kegiatan sekolah, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab akademik secara tertib. Guru dan tenaga kependidikan secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan sehingga peserta didik terbiasa menjalankan aturan dengan penuh kesadaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan karakter kreatif dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan karya yang inovatif. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan ide, berinovasi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Budaya literasi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros. Sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca berbagai sumber bacaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini bertujuan menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di samping itu, karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui kegiatan kebersihan kelas, pengelolaan lingkungan sekolah, serta program-program yang mendorong peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Dengan berbagai program tersebut, budaya sekolah berfungsi

sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari sehingga proses internalisasi karakter berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMA IT Annas 1 Mandai Maros. Faktor pendukung yang paling dominan adalah kompetensi dan komitmen guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan interaksi guru sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program

pendidikan karakter. Kepala sekolah secara aktif melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Kepemimpinan yang visioner dan konsisten menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi budaya sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting. Ketersediaan ruang ibadah, perpustakaan, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman memberikan dukungan terhadap pelaksanaan berbagai program pendidikan karakter. Selain itu, adanya program pembinaan guru secara berkelanjutan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Dukungan seluruh warga sekolah, termasuk tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua, turut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga memungkinkan nilai-nilai karakter

yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat kembali dalam lingkungan keluarga sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih optimal.

3. Faktor Penghambat

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan pengalaman sosial peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penerimaan dan penerapan nilai-nilai karakter pada setiap peserta didik tidak selalu sama.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Padatnya kegiatan akademik membuat guru harus mengelola waktu secara efektif agar proses pembelajaran tetap mampu mengintegrasikan pengembangan karakter tanpa mengurangi pencapaian kompetensi akademik peserta didik. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan konsistensi dan keberlanjutan agar hasil yang

diperoleh dapat bertahan dalam jangka panjang.

Pengaruh lingkungan luar sekolah, khususnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial, juga menjadi faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik. Arus informasi yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif baik dari pihak sekolah maupun keluarga.

Faktor lainnya adalah belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter di rumah. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Ketidaksesuaian pola pembinaan antara sekolah dan rumah dapat menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai karakter menjadi kurang maksimal.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada lingkungan pendidikan yang mampu menciptakan kebiasaan positif bagi peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi tersebut menciptakan proses pendidikan karakter yang lebih komprehensif karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan

dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten, ketiga komponen tersebut dapat berkembang secara seimbang. Peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghayati dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang positif mampu membentuk pola perilaku peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan budaya sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa

implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMA IT Annas 1 Mandai Maros telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, program yang terstruktur, serta lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, budaya sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen dan implementasi pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Manajemen pendidikan karakter (POAC) di SMA IT Annas 1 Mandai Maros telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Pada aspek perencanaan, program pendidikan karakter dirancang berdasarkan visi sekolah "Kokoh Iman dan Akhlak,

Kuat Ilmu dan Keterampilan” yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan religius, akademik, dan pengembangan keterampilan. Perencanaan bersifat komprehensif karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek standarisasi dan peningkatan kapasitas guru. Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas telah berjalan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, namun belum didukung oleh struktur khusus atau tim pendidikan karakter, sehingga berpotensi menimbulkan variasi dalam pelaksanaan. Pada aspek pelaksanaan, program Pendidikan karakter telah diimplementasikan secara holistik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan keteladanan guru sebagai faktor kunci keberhasilan. Sedangkan pada aspek pengawasan dan evaluasi, kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis perilaku siswa, namun masih memerlukan standarisasi instrumen dan penguatan sistem

evaluasi agar lebih objektif dan konsisten.

- 2 Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros telah berjalan secara efektif melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan religius, serta kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi ini mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan konsep *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selain itu, pendidikan karakter juga terbentuk melalui *hidden curriculum* berupa budaya sekolah, keteladanan guru, dan interaksi sosial. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial siswa.
- 3 Hasil (output) pendidikan karakter menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, terutama dalam aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial. Perubahan ini merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan dan integrasi program yang sistematis. Namun, tingkat internalisasi karakter belum merata pada seluruh siswa,

sehingga menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan penguatan berkelanjutan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi beberapa aspek. Faktor pendukung utama adalah kompetensi dan keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban kerja guru, belum meratanya pelatihan, kurangnya konsistensi siswa, pengaruh lingkungan eksternal, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat manajemen pendidikan karakter dengan membentuk tim atau koordinator khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, perlu dilakukan standarisasi instrumen penilaian karakter serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan agar implementasi program lebih merata dan optimal.

2. Bagi guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta mempertahankan peran sebagai teladan bagi siswa. Guru juga perlu melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa untuk mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang individu.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti seluruh kegiatan pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat berperan

aktif dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pendidikan karakter dengan pendekatan yang lebih luas, seperti melibatkan perspektif orang tua dan masyarakat, atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan karakter secara lebih objektif. Dengan adanya sinergi antara seluruh pihak, diharapkan pendidikan karakter di SMA IT Annas 1 Mandai Maros dapat terus berkembang dan mampu mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arizal, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dharma. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.
- Gunawan, H. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan*

Implementasi.

- Hamkah. (2014). *Karakter dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Hasan. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Ki Hadjar Dewantara. (2011). *Pendidikan dan Karakter Bangsa*.
- Koesoema, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna. (2004). *Karakter Dasar Pendidikan Indonesia*.
- Salim, & Syahrur. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. (2022). *Kurikulum dan Identitas Bangsa*.
- Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Artikel/Jurnal

- Darmawan, W., & Winataputra, U.S. (2020). *Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka*.
- Eko. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 24 Jakarta*.
- Mahmud, A., & Budi, E. S. (2025). *Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter Pelajar*.

- Makarim, N. A. (2022). Pernyataan pada peluncuran Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mitha. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar.*
- Siti Nursafinah. (2024). *Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah melalui Fleksibilitas Pembelajaran yang Bermakna dan Kontekstual sesuai Karakteristik Siswa.*
- Suyanto. (2023). *Transformasi Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka.*
- Syahril, I. (2022). Pernyataan pada peluncuran Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Triyantoro Safaria. (2023). *Refleksi Pedagogik dalam Kurikulum Merdeka.*

Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen Resmi

Kementerian Pendidikan Nasional
Badan Penelitian dan
Pengembangan Pusat Kurikulum
dan Pembukuan. (2011).
Panduan Pendidikan Karakter.

Permendikbud Nomor 20 Tahun
2018 tentang Penguatan
Pendidikan Karakter.

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional.